

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan sarana fisik maupun infrastruktur pada umumnya adalah merupakan salah satu tujuan dalam mewujudkan tujuan akhir suatu pemerintahan, baik pemerintah pusat, pemerintah propinsi maupun pemerintah kabupaten/kota, salah satu di antaranya adalah Pembangunan Gedung-gedung sekolah yang ada di Kabupaten Boalemo. Ilmu pengetahuan tentang teknologi rekayasa dalam perencanaan struktur bangunan gedung sangat cepat perkembangannya, demikian juga ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah kerusakan pada bangunan gedung. Masalah kerusakan infrastruktur sering kurang mendapatkan perhatian yang utama dari pengelola/pemakai setelah pelaksanaan proyek/pembangunan selesai dilaksanakan.

Bangunan gedung terutama gedung sekolah merupakan salah satu bangunan fisik yang mempunyai peranan penting dalam menunjang aktifitas penggunaannya. Seperti halnya bangunan fisik lain, gedung sekolah seiring dengan berjalannya waktu secara visual tentunya akan mengalami degradasi jika ditinjau dari fisik bangunan. Hal ini dilihat pada kerusakan yang terjadi pada gedung-gedung sekolah pada umumnya, entah itu kerusakan ringan, sedang ataupun berat, yang merupakan 3 klasifikasi kerusakan. (Usman, 2009).

Kurangnya perhatian atau tidak sesuainya kegiatan pemeliharaan yang dilakukan akan menyebabkan suatu kondisi atau dampak negatif, yaitu menurunnya tingkat produktifitas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemilik atau pengguna bangunan sebagai akibat dari kurang terpeliharanya kondisi bangunan. Sebetulnya kerusakan konstruksi suatu bangunan dapat diperkenankan sampai batas umur rencana, akan tetapi sebelum suatu bangunan sampai pada batas umur pakai akan terjadi kerusakan awal. Hal inilah yang perlu segera diperhatikan terutama untuk bangunan yang bersifat umum dan fungsinya sangat penting untuk melayani pemakaiannya. Karena itu perlu adanya identifikasi kerusakan pada bangunan gedung untuk mengetahui kerusakan yang ada dan

bagaimana upaya pemeliharaan yang akan dilakukan pada bangunan gedung yang rusak di Kabupaten Boalemo. Apabila terjadi kerusakan dan tidak segera diadakan perbaikan, maka akan menimbulkan kesulitan dalam penanganan selanjutnya. Karena masalah kerusakan sekolah ini banyak terjadi di Kabupaten Boalemo terdapat banyak gedung-gedung yang mengalami kerusakan fisik dan kurangnya pemeliharaan bangunan-bangunan sekolah yang ada di Kabupaten Boalemo. Oleh karena itu saya memilih mengambil penelitian di Kabupaten Boalemo.

Bedasarkan uraian diatas diambil penelitian, dengan judul **Identifikasi Kerusakan Dan Upaya Pemeliharaan Pada Bangunan Gedung Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Boalemo**. Guna mencapai tujuan yang diharapkan baik dari segi nilai bangunan, maupun kenyamanan bagi pemakai gedung.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kerusakan bangunan gedung sekolah pada masing-masing bangunan ?
2. Bagaimana upaya pemeliharaan dan tindakan yang harus dilakakukan pada masing-masing bangunan gedung sekolah ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi kerusakan bangunan pada masing-masing bangunan sekolah.
2. Mengetahui upaya pemeliharaan dan tindakan pada masing-masing kerusakan bangunan gedung sekolah.

### **1.4 Batasan Masalah**

1. Batasan dalam penelitian ini hanya pada permasalahan kondisi fisik gedung sekolah.
2. Pengamtan hanya dilakukan secara visual dan komponen yang diamati meliputi komponen struktural dan non struktural.
3. Sekolah yang di ambil untuk objek penelitian berjumlah 3 sekolah.
4. Fokus penelitian pada 3 gedung sekolah SMP yang ada di Kabupaten Boalemo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang akan diperoleh diharapkan dipakai sebagai untuk pertimbangan :

1. Sebagai masukan kepada pengguna atau pengelola untuk pembanding bagi Pemerintah Kabupaten Boalemo dalam mengambil keputusan.
2. Menentukan prioritas perawatan bangunan.
3. Hasil kajian diharapkan dapat memberi masukan bagi *stake holder* yang terkait mengenai sistem pemeliharaan bangunan gedung yang ada di Kabupaten Boalemo.

## 1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Perhitungan Indeks Kondisi Bangunan dan Analisis Biaya Perbaikan Gedung Akademi Keperawatan Panti Rapih Pasca Gempa. Iih Suparjo, Hrc. Priyosulistyo, Sudarmoko (2009)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti klasifikasi kerusakan.</li> <li>2. Menghitung biaya perbaikan.</li> <li>3. Membandingkan antara hasil hitungan pada analisis dan dokument kontrak</li> <li>4. Meneliti faktor yang mempengaruhi biaya perbaikan.</li> </ol>	<p>Metode yang dikembangkan oleh Uzarski.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Formulir penilaian kondisi <i>Existing</i>.</li> <li>2. Alat dokumentasi gambar memakai kamera digital.</li> <li>3. Pengolah data (kalkulator dan komputer)</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Indeks Kondisi Bangunan Gedung Akademis Keperawatan Panti Rapih adalah 93,5394% dan termasuk kategori kerusakan ringan. Agar Indeks Kondisi kembali seperti semula (100%) maka biaya Iperbaikkan ditaksir akan memakan biaya sebesar Rp. 73.160.000,00 (tujuh puluh tiga juta seratus enam puluh ribu rupiah</li> <li>- Penilaian Indeks kondisi bangunan gedung dengan menggunakan metode AHP (<i>Analytical Hierarchy Procces</i>) bersifat subyektif karena tergantung pada persepsi tiap memakai metode ini dalam memendang tingkat kepentingan bagian-bagian bangunan gedung yang ditinjau .</li> </ul>
2.	Deskripsi Kerusakan Bangunan Gedung Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya Aris Wannrisna, I Putu Artama Wiguna, Retno	Mengidentifikasi kerusakan yang terjadi pada bangunan sekolah SDN.	Metode penelitian survei ini menggunakan instrumen berupa Kuesioner	Komponen yang banyak mengalami kerusakan adalah dinding terjadi di 51 dari 55 SDN (92,73 %), disusul kerusakan plafon 72,73 %, kerusakan pintu/jendela 70,91 %, kerusakan lantai 67,27 %, kerusakan rangka plafon 47,27 %, kerusakan rangka atap 40,00 %, dan

---

Indryani  
(2011)

kerusakan atap 32,73 %, serta kerusakan kolom 14,55 %. Sedangkan komponen yang paling sedikit mengalami kerusakan adalah balok 1,82 % pondasi 3,64 %.

---